

Urgensi kecakapan pembelajaran abad 21 model inkuiri pada siswa SMK kompetensi keahlian multimedia

Feri H. Firmansyah, Rizka Aulia Ramadhina, Indri Anggraeni, Naufal Nabila Faza

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

* Corresponding Author. Email: ferihf@upi.edu; rizkaramadhina@upi.edu; indrianggraeni@upi.edu; naufalnf@upi.edu

Received: 27 December 2021; Revised: 5 Maret 2022; Accepted: 29 June 2022

Abstrak: Pendidikan abad 21 memiliki tujuan yaitu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan bangsa dengan memiliki kedudukan yang setara dengan bangsa lain di dunia global dan memiliki pribadi yang berkualitas. Dalam pengembangan pendidikan abad 21 guru diharapkan mengubah pola pembelajaran tradisional. Model pembelajaran inkuiri cocok untuk diterapkan pada pembelajaran abad ke-21. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menanamkan proses berpikir ilmiah pada siswa. Pada model pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran serta pada pemecahan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan urgensi pembelajaran abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kompetensi keahlian Multimedia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan cara melakukan elaborasi dari konsep-konsep terkait pembelajaran abad 21 model inkuiri. Penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal, penelitian, dan buku yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran abad 21 model inkuiri ini penting dan tepat untuk digunakan pada siswa SMK pada kompetensi keahlian Multimedia. Hal ini diperlukan karena tingginya angka persaingan dalam dunia kerja yang berasal dari lulusan SMK. Salah satu alternatif untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran di SMK adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan berbantuan multimedia.

Kata kunci: Pembelajaran abad 21; model pembelajaran inkuiri; sekolah menengah kejuruan

The urgency of 21st century learning skills inquiry model for vocational high school students multimedia skills competence

Abstract: 21st-century education has a goal, namely to realize the ideals of the nation in the welfare of the nation by having an equal position with other nations in the global world and having a quality personality. In developing 21st-century education, teachers are expected to change traditional learning patterns. The inquiry learning model is suitable to be applied to 21st-century learning. The inquiry learning model is a learning model that instills scientific thinking processes in students. In this learning model, students can develop their creativity in the learning process and in solving a problem. This study aims to demonstrate the urgency of 21st-century learning by using the inquiry learning model at the Vocational High School (SMK) level on the competence of Multimedia expertise. This study uses a literature study method, namely by elaborating concepts related to 21st-century learning using the inquiry model. This research is sourced from various relevant journals, studies, and books. The results of this study indicate that the application of the 21st century learning model of inquiry is important and appropriate for use in vocational students in the competence of multimedia skills. This is necessary because of the high number of competition in the world of work that comes from SMK graduates. One alternative to achieve success in the learning process in SMK is to apply the multimedia-assisted inquiry learning method.

Keywords: 21st century learning; inquiry learning model; vocational high school



How to Cite Feri H. Firmansyah, Rizka Aulia Ramadhina, Indri Anggraeni, Naufal Nabila Faza. (2022). Urgensi kecakapan pembelajaran abad 21 model inkuiri pada siswa SMK kompetensi keahlian multimedia. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 81-89. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v10i1.11669>

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi pada informasi dan komunikasi. Dengan adanya perkembangan ini, dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan yang membuat persaingan di era global. Menurut Sumarni (2015) kemajuan teknologi yang berkembang pesat berdampak pada pembelajaran. Karena dalam peningkatan pengetahuan ini termasuk kedalam pendidikan yang

memiliki komponen penting dalam memfasilitasi dan menjamin proses pembelajaran, meningkatkan inovasi dan penggunaan teknologi maupun media dalam proses pembelajarannya. Pada pembelajaran abad 21 ini telah memasuki kemajuan teknologi dalam kehidupan dimana guru maupun siswa dituntut memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar. Kedepannya terdapat berbagai tantangan dan peluang yang akan dihadapi untuk bisa bertahan dalam abad 21 di era informasi ini (Yana, 2013). Pada abad 21 sebagai abad pembuka atau abad global yang dimana perubahan terjadi pada masyarakat dalam berpengetahuan. Pendidikan abad 21 memiliki tujuan yaitu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan bangsa dengan memiliki kedudukan yang setara dengan bangsa lain di dunia global dan memiliki pribadi yang berkualitas. Pada abad 21 memiliki ciri yaitu meningkatkan hubungan masyarakat dengan langsung maupun tidak langsung dibantu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pengembangan pendidikan abad 21 guru diharapkan mengubah pola pembelajaran tradisional.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mulai menggantikan pembelajaran tradisional yang pada pembelajarannya guru menjadi pusat pembelajaran oleh siswa. Pada abad 21 ini menggunakan sistem Child Centered yaitu siswa berperan aktif pada kegiatan pembelajaran dan guru tidak hanya sebagai salah satu pusat pembelajaran dan memberikan fasilitas atau disebut dengan *director of learning*, maka siswa dapat lebih banyak mengeksplor pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesesuaian dan minat bakat siswa yang nantinya dapat mengukur penangkapan dan penguasaan materi yang telah siswa pelajari. Terdapat 4C yaitu sebagai karakter pembelajaran pada abad 21 :

1. *Communication*, siswa diharuskan dapat memahami, mengelola dan menciptakan sebuah komunikasi yang efisien baik itu komunikasi dengan lisan, tulisan, dan multimedia. *Communication* ini dapat digunakan siswa dalam mengutarakan ide pada diskusi maupun dalam penyelesaiannya.
2. *Collaboration*, siswa dapat menampilkan sikap dalam penguasaan bekerjasama, bekerja kelompok dan memimpin. Siswa juga dapat mengambil peran dalam kelompok tersebut dan bertanggung jawab dengan tugasnya serta saling memahami menghargai keputusan siswa lain.
3. *Critical Thinking and Problem Solving*, siswa diharapkan dapat memahami dan memilih pilihan yang rumit saat diberikan penalaran yang logis. siswa juga harus bisa menyelesaikan sebuah permasalahan dengan mandiri.
4. *Creativity and Innovation*, siswa harus memiliki keterampilan dalam pengembangan, pelaksanaan dan penyampaian mengenai gagasan kepada siswa lain, adanya keterbukaan dan sikap responsif mengenai perspektif baru maupun perspektif berbeda.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan diperlukan oleh setiap manusia. Menurut Herlina (2019) pendidikan adalah sebuah usaha untuk persiapan siswa saat menghadapi lingkungan yang terus menerus berubah secara cepat. Kualitas pendidikan di Indonesia perlu terus diperbaiki agar semakin meningkat dan menjadi lebih baik. Menurut Sukma, dkk (2016) model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses berjalannya pendidikan di sekolah, diperlukan suasana yang kondusif agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib dan disiplin. Sebagai pengajar sekaligus pendidik, seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk aktif dan kreatif agar suasana kelas menjadi hidup dan tidak monoton. Pada saat proses pembelajaran, siswa juga harus aktif dan bersaing sehat dengan teman-temannya. Terdapat berbagai model pembelajaran bagi guru untuk membuat siswa menjadi lebih aktif. Menurut Siagian dan Nurfitriyanti (2012) pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Septiani dan Susanti (2021) Model pembelajaran inkuiri cocok untuk diterapkan pada pembelajaran abad ke-21. Menurut Rugayyah (2014) model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menanamkan proses berpikir ilmiah pada siswa. Pada model pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran serta pada pemecahan suatu masalah.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "Inquiry" yang mengandung arti pertanyaan atau penyelidikan. Model ini dikembangkan oleh salah satu tokoh yang bernama Suchman. Suchman mempunyai pandangan bahwa anak-anak merupakan fase yang penuh dengan rasa ingin tahu dan ingin mengetahui segalanya. Berdasarkan teori yang mendasari model pembelajaran ini yaitu secara alamiah bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai kecenderungan untuk selalu ingin tahu dan mencari tahu

sesuatu yang menarik perhatiannya. Lalu akan melakukan proses belajar untuk menganalisis hal yang mereka kehendaki. Sehingga tercipta sebuah strategi yang baru yang secara langsung dapat digabungkan dengan strategi lama yang telah diterapkan.

Dalam pembelajaran inkuiri, guru menjadi fasilitator bagi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa. Terdapat beberapa karakteristik dari model pembelajaran inkuiri yaitu model ini menekankan kepada kegiatan siswa yang dituntut untuk mencari dan hasilnya menemukan sesuatu. hal tersebut berarti bahwa siswa berperan untuk dapat menemukan dan menganalisis jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri. Kegiatan dalam pembelajaran tersebut biasanya dilakukan dalam proses tanya jawab antara guru dan siswa. Terdapat pula prinsip dari model pembelajaran inkuiri yang relevan untuk diperhatikan oleh seorang guru, yaitu prinsip berorientasi terhadap pengembangan intelektual, prinsip berinteraksi, prinsip mengutarakan pertanyaan, prinsip pembelajaran untuk berpikir dan prinsip rasa keterbukaan yang menyediakan siswa dalam proses menemukan pengalaman secara konkrit dan pembelajaran yang bersifat aktif untuk mendorong dan memberikan celah berupa peluang dalam mengambil inisiatif dalam pengembangan keterampilan memecahkan suatu masalah.

Pada pelaksanaannya, model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, menggali informasi, mengolah informasi, kerjasama, memodifikasi, dan evaluasi (Amrullah dan Kuntadi : 2015). Dalam pembelajaran inkuiri, guru menjadi fasilitator bagi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi serta berpikir kritis. Siswa dituntut untuk mencari tahu terkait materi pembelajaran yang dipelajari. Apabila terdapat kesulitan atau pertanyaan, siswa dapat langsung bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan sesama teman.

Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat SMK merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berorientasi kepada lulusan yang siap bekerja dan mempunyai tanggung jawab yang mumpuni untuk mempunyai daya saing yang unggul untuk menghadapi revolusi 4.0. Inovasi pembelajaran di SMK ditekankan pada revitalisasi kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta berbagai kerjasama dalam tata kelola kelembagaan. Sekolah berperan sebagai fasilitator dan sebagai initiator generasi milenial yang tujuannya memperoleh dan mampu menguasai keterampilan esensial yang dibutuhkan kecakapan abad 21 (pearlman : 2010) (Purnomo : 2018). Sekolah semestinya harus dijadikan sebagai “agent of change” yang dapat menyesuaikan antara kompetensi lulusan yang dihasilkan dengan tuntutan abad 21. Kay dan Greenhill (2011) menyatakan tentang keterampilan siswa yang terdiri dari berpikir kritis, literasi digital dan keterampilan untuk menjalani hidup dan karir.

Pembelajaran abad 21 mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, berkreasi, serta memecahkan masalah. Pembelajaran abad 21 menggabungkan komponen-komponen yang perlu diterapkan, yaitu kemampuan literasi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran abad 21 diperlukan penguasaan terhadap teknologi. Penerapan pembelajaran abad 21 perlu diterapkan pada siswa SMK. Hal ini dilakukan agar siswa SMK dapat mengikuti dan beradaptasi dengan era abad

21. Model pembelajaran inkuiri dirancang secara khusus untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang ada di SMK. Menurut Rugayyah (2014) model pembelajaran inkuiri dianggap tepat dan sesuai untuk diterapkan di SMK. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi serta berpikir kritis. Siswa dituntut untuk mencari tahu terkait materi pembelajaran yang dipelajari. Apabila terdapat kesulitan atau pertanyaan, siswa dapat langsung bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan sesama teman.

Lulusan siswa SMK adalah lulusan yang perlu dipersiapkan dalam persaingan dunia kerja. Siswa SMK perlu memiliki pola pikir yang kritis dan independen dalam memasuki dunia kerja. Hal ini diperlukan karena tingginya angka persaingan dalam dunia kerja yang berasal dari lulusan SMK. Penguasaan teknologi seperti kemahiran dalam menggunakan perangkat komputer, mengelola website, dan penguasaan skill pada software-software tertentu sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Melalui pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran inkuiri, seluruh komponen-komponen tersebut diterapkan dan dilatihkan kepada siswa agar memiliki kesiapan dan kematangan dalam menghadapi dunia kerja.

Persaingan dunia kerja bagi siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan begitu ketat. Dengan ketatnya persaingan di dunia kerja, maka perlu diterapkan model pembelajaran dan cara belajar yang tepat. Guru dituntut untuk kreatif agar dapat menjadikan siswanya menjadi lebih aktif serta imajinatif.

Siswa pun harus bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan disiapkan untuk menghadapi dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang diminatinya. Meski begitu, tidak menutup kemungkinan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan meneruskan kuliah ke jenjang diploma ataupun sarjana. Hal tersebut justru dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teori serta penerapan keahliannya yang dapat diterapkan di dunia kerja.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan terdapat berbagai macam jurusan, baik itu mengenai bisnis, teknologi, seni maupun sains. Pada dasarnya minat termasuk kedalam faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi terhadap hasil dari belajar seorang siswa. Siswa yang lebih berminat pada satu jurusan akan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya jika siswa yang kurang berminat pada satu jurusan akan enggan dalam menjalani proses pembelajaran (Slametto : 2003). Menurut Mulyasa (2004 : 99) mengemukakan bahwa siswa dianggap tuntas dalam pembelajaran jika mampu dalam menguasai 65% dari tujuan pembelajaran. Sedangkan suatu keberhasilan didalam kelas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mampu mencapai minimal dari 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari banyaknya siswa yang ada di dalam kelas. Salah satu alternatif untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran di SMK adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan berbantuan multimedia.

Multimedia merupakan istilah dalam penggunaan media yang terdapat dari beberapa gabungan komponen-komponen teks, gambar, video, audio, dan animasi yang dapat bertujuan untuk menyampaikan informasi. Multimedia dapat ditemukan dalam pendidikan maupun bisnis. Multimedia pada pendidikan dijadikan sebagai bahan pendukung kegiatan belajar mengajar sedangkan pada bisnis digunakan sebagai media pendukung bisnis tersebut. Bidang keahlian multimedia atau kompetensi keahlian multimedia merupakan salah satu jurusan multimedia yang dimana siswa mempelajari mengenai teknologi, komputer, penggunaan software, hardware, berupa video maupun foto.

Menurut Wijoyo (2018) salah satu poin penting dalam pembelajaran abad 21 adalah integrasi teknologi. Teknologi sudah hampir masuk di berbagai kalangan, termasuk di sekolah. Adanya akses teknologi di sekolah harus mampu dimanfaatkan oleh siswa maupun guru. Dengan menggunakan teknologi dapat menjadi alat bantu untuk guru dan siswa dalam pengembangan proses pembelajaran. Kompetensi keahlian multimedia adalah salah satu bidang yang perlu penguasaan teknologi, karena kompetensi keahlian ini merupakan salah satu pemekaran dari bidang keahlian teknologi komunikasi dan informasi. Pada bidang ini tentu sangat diperlukan adanya pemahaman serta penguasaan teknologi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan urgensi pembelajaran abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kompetensi keahlian multimedia. Melalui pembelajaran abad ke 21 dengan model inkuiri, diharapkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMK) bidang keahlian multimedia dapat menjadi siswa yang berkualitas serta lulusannya siap bersaing di dunia kerja

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan cara melakukan elaborasi dari konsep-konsep terkait pembelajaran abad 21 model inkuiri. Penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal, penelitian, dan buku yang relevan. Sumber-sumber tersebut dianalisis serta dikaji oleh peneliti, kemudian dipaparkan kembali pada penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat lalu membandingkan literatur kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. Hal tersebut dimulai dengan penemuan materi yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Membaca abstrak sebagai inti dari keseluruhan materi dari pendahuluan terdahulu yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diangkat dan hendak dipecahkan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan urgensi pembelajaran abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang keahlian multimedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad 21 yang dikenal sebagai perkembangan era global dan teknologi mengenai komunikasi dan informasi. Berkembangnya teknologi ini memiliki peran tersendiri yang penting juga terhadap pembelajaran dalam mengeksplorasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru pada pembelajaran abad 21 harus mulai mengembangkan dan mengubah pada proses pembelajaran yang dulu

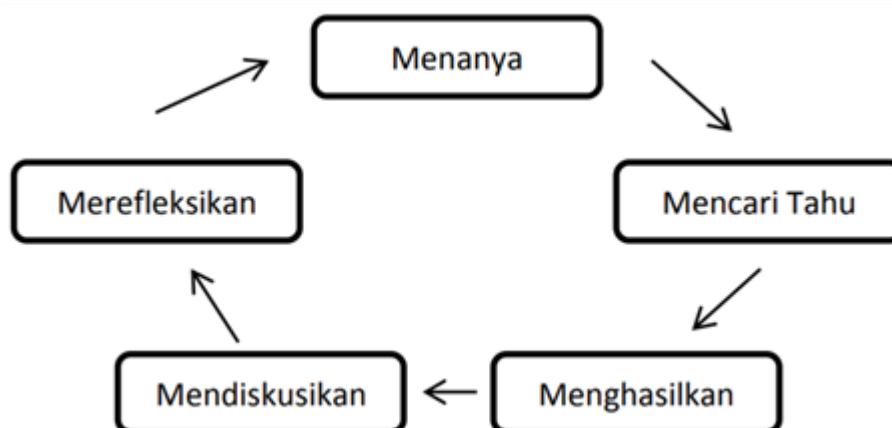
dengan yang sekarang, hasil dari pengembangan dan perubahan tersebut dapat menyiapkan siswa menjadi seorang yang dapat bertanggung jawab dan memfasilitasi siswa dalam ikut keterlibatan pada kegiatan dalam lingkungan sosial. Abad 21 menuntut guru dan siswa melakukan proses pembelajaran bersama dan banyak yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengembangan pembelajaran abad 21 pertama adalah guru harus baik dan detail dalam pembuatan RPP dengan menyesuaikan berdasarkan permintaan kurikulum nasional, pengembangan pembelajaran abad 21 dan menjelaskan semua prosesnya saat proses di dalam kelas supaya mencapai target yang dituju. Kedua, dengan memasukan unsur pemikiran tingkat tinggi dikarenakan teknologi semakin maju yaitu contohnya adalah internet yang dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi beserta jawabannya dari permasalahan yang telah disampaikan guru, dengan begitu siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan sebuah solusi dengan hanya mengumpulkan informasi. Ketiga, guru dapat menerapkan pola pembelajaran dengan bervariasi karena dapat memperkaya pengalaman belajar bagi siswa. dan yang terakhir adalah integrasi teknologi yang dimana guru dan siswa memiliki akses teknologi dan diharapkan dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Memfaatkan teknologi dapat menjadi fasilitas bagi siswa dalam ikut menyertai perkembangan teknologi yang telah terjadi, siswa dapat mempelajari dari berbagai macam sumber yang bervariasi dan media pembelajaran baru, menjadikan siswa dapat mengeksplor materi dengan bermacam-macam pendekatan sesuai dengan ketertarikan dan kesesuaian minat belajar siswa. Pada abad 21 guru diharapkan menyiapkan mengenai rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. guru berperan sentral dalam fasilitator pembelajaran dengan begitu siswa diberi fasilitas untuk berproses dalam penguasaan materi sebagai sumber yang telah dipersiapkan. Meskipun pembelajaran berpusat pada siswa guru harus tetap dapat mengawasi proses kegiatan tersebut dalam kerangka penguasaan kompetensi.

Pada pembelajaran abad 21, diperlukan penguasaan dan pemahaman konsep yang dipelajari oleh siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengambil kompetensi keahlian multimedia. Kemampuan kognitif dan keterampilan siswa juga diperlukan agar dapat melatih kesiapannya di dunia kerja. Melalui penerapan karakter 4C pada pembelajaran abad 21. yaitu communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation, siswa diharapkan mampu untuk untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi abad 21. Strategi yang dapat digunakan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu pertama dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan, siswa diarahkan dalam menunjukkan keterampilan berpikir, pengolahan dan menyajikannya secara efisien, unik, komunikatif, kompeten dan produktif.

Pengguna teknologi bagi siswa dengan kompetensi keahlian multimedia adalah hal yang lumrah. Dengan model pembelajaran inkuiri, proses pembelajaran menjadikan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi lebih aktif dan kreatif serta mampu beradaptasi dengan pembelajaran abad 21. Mempelajari suatu hal yang berhubungan dengan teknologi bukan hanya perlu memahami teorinya saja, tetapi diperlukan pula pengaplikasian dan terus mengeksplor hal-hal baru yang harus dipelajari. melalui model pembelajaran inkuiri, siswa dapat menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Bishop (Dalam Aji : 2019) tahapan model pembelajaran inkuiri digambarkan sebagai siklus spiral, yaitu sebagai berikut:



Dari siklus gambar di atas, tahap-tahap pembelajaran inkuiri terdiri atas 5 tahap. Tahap menanya, artinya siswa dapat bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran atau suatu hal yang sedang dipelajari. Tahap mencari tahu, artinya siswa mencari tahu sendiri tentang segala sesuatu yang sedang dipelajari di sekolah. Materi dapat dicari dari berbagai sumber, seperti internet, buku, atau jurnal. Tahap menghasilkan, artinya siswa dapat menghasilkan sesuatu dari materi yang dipelajari. Siswa SMK dengan kompetensi keahlian Multimedia misalnya dapat menghasilkan aplikasi media pembelajaran ataupun perancangan website. Tahap mendiskusikan, artinya siswa dapat melakukan diskusi dengan teman-temannya terkait sesuatu yang telah dicari tahu ataupun dibuat. Tahap merefleksikan, artinya evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran. Seluruh tahap tersebut berotasi sampai siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran

Siswa dan guru yang bekerja sama dengan baik dan paham terhadap teknis pembelajaran inkuiri saat proses pembelajaran berlangsung, maka tujuan pembelajaran dan target pembelajaran akan tercapai. Siswa memiliki daya berpikir kritis dan tidak malu bertanya apabila ada hal yang kurang mengerti. Siswa juga akan lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang mereka pelajari. Dengan begitu, siswa menjadi lebih terbiasa dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Pada tahap diskusi juga merupakan tahap yang baik untuk diterapkan dalam dunia kerja. Tahap diskusi dapat melatih siswa untuk bisa menghargai pendapat orang lain dan menerima masukan dari orang lain. Hal ini tentu penting dan patut untuk dilatih sebelum turun langsung ke dunia kerja

Model pembelajaran inkuiri dianggap tepat diterapkan dalam model pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, berkreasi, serta memecahkan masalah. Pembelajaran abad 21 menggabungkan komponen-komponen yang diterapkan, yaitu kemampuan literasi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran abad 21 siswa dapat memiliki kemampuan untuk penguasaan terhadap teknologi. Lulusan siswa SMK adalah lulusan yang perlu dipersiapkan dalam persaingan dunia kerja. Siswa SMK perlu memiliki pola pikir yang kritis dan independen dalam memasuki dunia kerja. Hal ini diperlukan karena tingginya angka persaingan dalam dunia kerja yang berasal dari lulusan SMK. Penguasaan teknologi seperti kemahiran dalam menggunakan perangkat komputer, mengelola website, dan penguasaan skill pada software-software tertentu sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Melalui pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran inkuiri dan digabungkan dengan berbantuan multimedia, seluruh komponen-komponen tersebut dapat diterapkan dan dipergunakan siswa agar memiliki kesiapan dan kematangan dalam menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada Urgensi Kecakapan Pembelajaran Abad 21 Model Inkuiri pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Multimedia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin berkembangnya era global membuat proses pendidikan maupun pembelajaran mengalami perkembangan dan perubahan pula, pada pembelajaran abad 21 ini mengharuskan guru dan siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi sesuai zamannya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran abad 21 model inkuiri ini penting dan tepat untuk digunakan pada siswa SMK pada kompetensi keahlian Multimedia. Pada pembelajaran abad 21 pembelajaran mulai menggantikan pembelajaran tradisional yang pada pembelajarannya guru menjadi pusat pembelajaran oleh siswa pembelajaran abad 21 bertujuan untuk membangun kemampuan individu siswa dengan aktif dan mandiri, menuntut siswa dalam berpikir kritis, menguasai teknologi pada komunikasi dan informasi, mampu bekerjasama atau berkolaborasi, dan bisa komunikatif dalam penyampaian sesuatu. Karena Lulusan siswa SMK adalah lulusan yang perlu dipersiapkan dalam persaingan dunia kerja. Siswa SMK diharuskan untuk memiliki pola pikir yang kritis dan independen dalam memasuki dunia kerja. Hal ini diperlukan karena tingginya angka persaingan dalam dunia kerja yang berasal dari lulusan SMK. Salah satu alternatif untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran di SMK adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan berbantuan multimedia.

Pada abad 21 yang harus kita hadapi sebagai seorang siswa maupun guru, karena pemerintah sudah mempersiapkan keterampilan kehidupan dengan reformasi pendidikan dan pembelajaran yang

dapat menjadi perubahan terbaru dan cara terbaik dalam pencapaian tersebut. Yang dimana perubahan tersebut tidak hanya dapat menyiapkan keterampilan, melainkan membangun persiapan daya saing pada dunia kerja dan sanggup berpikir tingkat tinggi atau kritis serta memiliki karakter unggul. Diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan memaksimalkan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21, guru diharapkan dapat mengikuti pelatihan dan sosialisasi maka dengan itu guru dapat memaksimalkan dalam penyampaian pembelajaran. Kerjasama juga diperlukan dalam tercapainya tujuan tersebut, kerjasama antara guru, siswa dan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, A.M dan Kuntadi, Iwa. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 2,
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan instrumen pengukur critical thinking skills siswa pada pembelajaran matematika abad 21. *Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Asnil A, Habibullah H, Husnaini I, et al. Upaya peningkatan kompetensi dasar listrik siswa SMK melalui pembuatan catu daya variable. *JTEV J Tek Elektro Dan Vokasional* 2019; 5: 57–63.
- Aji, M.Q. (2019). Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Teknodika Volume 17 No. 02*
- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101-115.
- Binanto, I. (2010). *Multimedia digital-dasar teori dan pengembangannya*. Penerbit Andi.
- Dwipayana, P. A. P., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Konteks Budaya Lokal Untuk Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(1), 49-60.
- Herlina, Lina (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Abad 21 dengan Model Inquiry Levels dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 7, No. 1.
- Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Manurung, B. (2019). *Pembelajaran abad 21 di SMK*.
- Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(3), 206-213.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 25-50.
- Oka, G. P. A. (2017). *Media dan multimedia pembelajaran*. Arya Oka
- Penyusun, T. (2018). Peningkatan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMK.
- Purwitha, D. G. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM SEBAGAI*

- PEMBELAJARAN INOVATIF ABAD 21. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 49-55.
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *TAMAN VOKASI*. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2972>
- Pranowo, T. E., Siahaan, P., & Setiawan, W. (2017). Penerapan multimedia dalam pembelajaran IPA dengan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep perpindahan kalor siswa kelas VII. *WaPfi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 2(1).
- Rugayyah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Mencapai Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurusan Pendidikan Fisika FKIP. (JPF)*. Volume 2, Nomor 2.
- Rustini, T., & Tjandra, F. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 221-231.
- Wijoyo, Agung. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 46 Vol. 3, No. 1,
- Wisnu, Muhammad Qudrat. (2019). Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan* . Volume 17 No. 02
- Saprudin, dkk (2020). Pembelajaran Multimedia (Studi Kasus : SMK Indonesia Global). *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol 1, No 1.
- Septiani, Dewi dan Susanti. (2021). Urgensi Pembelajaran Inkuiri Di Abad Ke-21: Kajian Literatur. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 6 No. 1 Agustus 2021
- Siagian, R.E dan Nurfitriyanti, R. (2012). Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Jurnal Formatif* 2(1): 35-44
- Sukma, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa. *Jurnal Saintifika*. volume 12, nomor 1.
- Sumarni, Tri. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Patiseri Untuk Siswa Tingkat XI SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 5, Nomor 1.
- Syahputra, E. (2018, March). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (Vol. 1, No. 1, pp. 1277-1283)*.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)*.
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *TAMAN VOKASI*. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2972>
- Ramirez, T. L., Cruz, L. T., & Alcantara, N. V. (2014). TRACER STUDY OF RTU GRADUATES: AN ANALYSIS. *International Refereed Research Journal*, V(1), 66–76.

Santoso, E., & Muharsono. (2018). Evaluasi Kompetensi dan Relevansi Lulusan pada Dunia Kerja dengan Tracer Study di Universitas Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 5(1), 78–86.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA.

Wahyuni, E., Yuardani, A. M., & Arief, V. (2018). Fungsi Pelacakan Alumni Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Eksos*, XIV(1), 1–11.